AL-AMIN:
Journal Of Education and Social Studies
Volume 7, No. 1, Juni 2022

p-ISSN: 2527-4155, e-ISSN 2527-6557
http://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alamin

Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat

Fatmawati,
Pendidikan Agama Islam, STAI Al Amin Gersik Kediri, Indonesia; email: fatmawati82@yahoo.co.id

Abstrak. Kreativitas guru agama adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. Oleh karena itu guru yang kreatif harus mempunyai rasa tertarik untuk mencari tentang perkembangan pendidikan Islam pada saat ini dan harapan untuk yang akan datang. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam harus dibarengi dengan: guru yang berkualitas, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, dan peningkatan sarana dan prasarana. Tujuan penelitian ini untuk menjawab masalah pokok penelitian yaitu: untuk mendiskripsikan kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta faktor pendukung serta penghambat guru agama untuk berkreativitas di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat. Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, Untuk mendukung dari pemaparan data penulis juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian seperti foto, dokumen-dokumen dari kegiatan siswa. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat tersebut menggunakan berbagai cara, diantaranya pada kegiatan pembelajaran, yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, guru dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran dikelas lebih menarik, nyaman, aman, dan menyenangkan. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru, dan dengan demikian peserta didik akan tertarik untuk giat belajar dan kualitas pendidikan agama islam akan lebih meningkat menjadi lebih baik. Faktor pendukung: a) Semangat siswa yang tinggi untuk belajar, b). Kegiatan sekolah yang sangat memperhatikan masalah agama, c) Tata tertib yang mendukung, d) Program yang terarah Kepada tujuan pendidikan, e) Guru-Guru yang berkualitas, f) Lingkungan sekolah yang kondusif, g) Ekstrakulikuler yang mendukung, h). Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, i). Peran aktif orang tua j), Lingkungan luar sekolah. Sedangkan faktor penghambat: a) Latar belakang siswa, b) Minat serta semangat siswa yang terkadang kurang, c) kemampuan penangkapan pemahaman siswa yang heterogen, d) kesadaran siswa yang kurang berdisiplin. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah bahwa kreativitas setiap guru bervariasi dan penerapan kreativitas guru agama tersebut disesuaikan dengan materi, keadaan siswa dan lingkungan.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pendidikan Agama Islam

Abstract. The creativity of religious teachers is the ability to find ideas about new ideas in solving problems related to science, especially knowledge about Islamic religious education. Therefore, creative teachers must have an interest in finding out about the development of Islamic education at this time and hopes for the future. Efforts to improve the quality of Islamic religious education must be accompanied by: qualified teachers, improvement of materials, increased use of methods, and improvement of facilities and infrastructure. The purpose of this study is to answer the main research problems, namely: to describe the creativity of religious teachers in improving the quality of Islamic education, the efforts made by teachers to improve the quality of Islamic education as well as the supporting and inhibiting factors for religious teachers to be creative at MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri, West Lombok. The research conducted by this author includes qualitative descriptive research. In the process of collecting data, the author uses several methods, namely the method of observation, interviews and documentation. As for the data analysis, the author uses qualitative descriptive analysis techniques. To support the presentation of the data the author also includes various attachments related to research such as photos, documents from student activities. The results of the research conducted by the author can be concluded as follows, that the creativity of teachers who are applied in learning Islamic religious education at MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri, West Lombok uses various ways, including in learning activities, which involve improving the teaching system, teachers are required to create a learning system class is more interesting, comfortable, safe, and fun. So that students do not feel bored with the material presented by the teacher, and thus students will be interested in studying hard and the quality of Islamic religious education will increase for the better. Supporting factors: a) High student enthusiasm for learning, b). School activities that really pay attention to religious issues, c) Supportive rules and regulations, d) Programs that are directed towards educational goals, e) Quality teachers, f) Conducive school environment, g) Supportive extracurriculars, h). Supporting school facilities and infrastructure, i). Active role of parents j), Environment outside the school. While the inhibiting factors are: a) the background of students, b) the interest and enthusiasm of students who are sometimes lacking, c) the ability to capture heterogeneous students' understanding, d) the awareness of students who are less disciplined. So, the conclusion obtained is that the creativity of each teacher varies and the application of the creativity of the religious teacher is adjusted to the material, students' circumstances and the environment.

Keywords: Teacher creativity, Islamic religious education.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi yang lebih penting adalah menanamkan rasa cinta terhadap agama agar mereka mempunyai pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama pendidikan agama, sehingga mereka mendapatkan keyakinan benar dalam agama serta mereka mampu untuk mengubah nilai dan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap manusia dan dengan di masukkanya pelajaran Pendidikan Agama ini di dalam kurikulum di sekolah-sekolah dari SD sampai dengan Universitas Negeri. sebagai mana dalam Undang-Undang System Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya poteni peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan banga"

Pendidikan Agama Islam pada jenjang Madrasah Aliyah Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara. Dengan demikian apabila suatu siswa di jenjang pertama telah mendapatkan mata pelajaran pendidikan agama, maka dapat diharapkan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Diantaranya banyak masalah yang menghambat guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam diantaranya kenakalan remaja, narkoba yang dapat menimbulkan para siswa akan masuk di dalamnya.

Kejadian seperti ini menuntut para keluarga, guru agama Islam, serta pemerintah ikut bertanggung jawab atas masa depan generasi muda tersebut. Dengan mengatasi adanya kejadian diatas sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan IPTEK dan yang perlu diperhatikan secara serius saat ini adalah semaraknya narkoba dan obat-obatan sebagai salah satu penyebab merosotnya

gairah belajar yang akan berakibat pada peningkatan kualitas pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

Pantas kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya.

Menjadi guru kreatif adalah harapan setiap guru, di tangan gurulah yang banyak mewarnai proses pembelajaran disekolah, termasuk pendidikan agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih serta Sejarah dan Kebudayaan Islam. Bagi seorang guru, selain keteladanan moral dan kepribadian guru, apalagi guru pendidikan agama Islam menjadi contoh dalam moralitas keagamaan yang diajarkannya. Sedikit atau banyak, guru agama sering dijadikan acuan moral kepribadian bagi siswa dan guru-guru yang lain.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam ciri-ciri aptitude maupun non-aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses pergumulan dengan ruang dan waktu seiring pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar pendidikan agama islam.

Ada dua tujuan dari Pendidikan Agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat yaitu, pertama, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan,

pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. Kedua, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa:

> ” Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawaannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasnya dan dalam peristilahannya”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterprestasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding). Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pelaksanaan pendidikan di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat, krativitas apa yang diterapkan di lembaga tersebut dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, serta bagaimana hasil dari penerapan cara maupun strategi tersebut terhadap siswa di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat

Kreativitas guru agama itu berbeda-beda dari sekolah yang satu dan sekolah lainnya karena dengan adanya guru agama yang berkreativitas tinggi akan melahirkan peserta didik yang berkualitas yang akan mencerdaskan kehidupan Bangsa, negara dan agama serta dapat mensejahterakan kehidupan. sehari-hari dalam masyarakat.

Kreativitas guru agama adalah bagaimana seseorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode-metode atau sistem baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan islam untuk menciptakan suasana belajar mengajar pendidikan agama islam yang lebih baik demi mencapai kualitas pendidikan agama islam kearah yang lebih baik.

2. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikaa Agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat

Upaya meningkatkan kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dengan memberikan pelatihan atau pembekalan terhadap guru agama untuk bisa menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun diluar kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muslim S.Pd. I sebagai berikut:

> "Guru-guru yang ada di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat khususnya guru pendidikan agama islam sebelumnya telah diberi pembekalan oleh DEPAG/Kementerian Agama agar dapat menciptakan sistem atau metode mangajar yang lebih menarik minat peserta didik dalam pelaksanaan belajar mengajar. Kemudian dari sekolah juga mengharuskan guru dalam memnyampaikan suatu materi pelajaran tidak hannya menggunakan metode ceramah akan tetapi dapat menerapkan apapun jenis kreativitas yang dimiliki oleh guru tersebut yang sesuai dengen meteri pelajaran yang akan disampaikan ".

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat

Dalam setiap usaha pastilah adanya penghambat maupun pendukung, dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan suatu tujuan, demikian pula dengan peningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat ini juga memiliki faktor baik bersifat penghambat ataupun bersifat pendukung:

A. Faktor Pendukung Pelaksanaan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diantara faktor-faktor pendukung kreativitas guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat adalah sebagai berikut:

- Kegiatan sekolah yang mendukung
- Tata Tertib yang tegas dan disiplin
- Guru-guru Yang Berkualitas
- Lingkungan Sekolah Yang Kondunsif
- Ekstrakulikuler yang Mendukung
- Sarana dan Prasarana Sekolah
- Perpustakaan
- Audio Visual dan Lab. yang Memadai
- Semangat Para Siswa

B. Faktor Penghambat Adanya Kreativitas Guru Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat

Kemudian dalam proses pembelajaran juga tidak terlepas dari hambatan- hambatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mukhlis, S. Pd sebagai berikut:

"Dalam proses belajar mengajar dikelas memiliki beberapa kendala, yaitu adanya sebagian siswa yang selalu membuat kekacauan dikelas sehingga kelas tidak lagi kondusif. Kemudian untuk mengatasi permasalahan ini beliau menggunakan metode diskusi perkelompok, beberapa anak yang suka

membuat keributan dikelas dibedakan kelompoknya, sehingga peluang untuk membuat kekacauan dikelas menjadi lebih kecil, dan pada setiap anggota tiap-tiap individu harus mengerjakan tugas masing-masing sehingga semua bisa bekerja secara kelompok dan sekaligus secara individu. Kreativitas lain yang dilakukan oleh beliau adalah dengan mengharuskan semua peserta didik untuk menyiapkan dan membaca materi yang akan datang agar saat diajarkan peserta didik sedikit banyak telah mengerti. Kemudian yang menjadi kendala lagi adalah adanya sebagian siswa yang tidak mempu membaca Al-Quran dengan baik, terkadang beliau mengklasifikasikan antara siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu membaca Al-Quran menjadi satu kelompok agar teman sekelompok yang mampu membaca al quran dapat mengajarkan temannya yang kurang bisa membaca Al-Quran ".

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, maka tidak heran adanya suatu hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut, terlebih dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat yang mana juga ditemukan adanya faktor-faktor yang dirasa menghambat proses pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi penghambat tersebut diusahakan tidak berpengaruh besar, karena usaha perbaikan akan terus dilakukan oleh lembaga ini. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah dan pihak terkait, maka dapat dipaparkan berbagi faktor-faktor yang dapat menghambat kreativitas guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

a) Latar Belakang siswa

   Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi agama, dan setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling dominan

b) Kemampuan Daya Tangkap Belajar Siswa-Siswi yang Heterogen

   Keberadaan anak-anak yang memiliki daya tangkap terhadap materi yang kurang dari yang lain akan menjadikan kendala tersendiri, dimana

mungkin ketertinggalan akan terjadi dalam memahami materi. Karena pada dasarnya tidak semua anak memiliki kecerdasan pada semua mata pelajaran yang ada.

c) Kesadaran Siswa Untuk Berdisiplin

Tidak semua anak memahami apa tujuan dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada tingkat usia mereka, sehingga mereka terkadang kurang memiliki kesadaran untuk itu, padahal nilai-nilai tersebut akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka kelak apabila sudah terjun di masyarakat. Kedisiplinan yang ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini akan menjadi cikal bekal bagi mereka untuk terjun berinteraksi dengan masyarakat nantinya, akan tetapi nilai-nilai kedisiplinan yang tegas sering tidak disadari oleh para siswa bahwa hal tersebut merupakan bentuk penanaman nilai-nilai yang baik pada diri mereka.

d) Pihak Dewan Guru yang Terkadang Lalai

Selain adanya kelemahan yang ada pada peserta didik, faktor lain yang terkadang menghambat kreativitas guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat adalah sikap guru yang terkadang lalai terhadap tugas-tugasnya sebagai pendidik atau seorang guru, yang hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan serta kontrol yang baik dari berbagai pihak.

e) Arus Informasi yang Semakin Bebas.

Kemajuan informasi yang begitu cepat akan mengakibatkan timbulnya kendala tersendiri, dimana ketika siswa diberikan contoh yang baik tentang nilai- nilai mulia, terkadang mereka lupa ketika sudah mengakses Internet, memiliki Handphone, menyaksikan tayangan televisi semakin semarak dengan berita-berita atau gosip-gosip yang tidak sepantasnya mereka pertontontonkan, dan lain sebagainya.

Faktor penghambat dan pendukung akan semakin kompleks sejalan dengan arus globalisasi dan perkembangan zaman, serta perkembangan peradapan dunia yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan guna menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas sehingga mampu bersaing secara ketat dengan Negara-negara luar yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara Indonisia.

Dari pendapat diatas, menurut pandangan penulis bahwa hasil penelitian yang ditemukan dari kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat adalah telah relevan dan sesuai dengan teori yang ada, hal ini terbukti dengan ditemukannya beberapa hasil sebagai berikut:

Kreativitas guru agama adalah daya cipta atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru agama dalam menyelesaikan antara tujuan, materi, metode, fasilitas serta kondisi peserta didik sedangkan yang mempengaruhi guru agama dalam mengembangkan kreativitas di setiap sekolah dipengaruhi oleh:

1. Latar belakang pendidikan guru
2. Pengalaman mengajar
3. Tersedianya fasilitas (sarana prasarana)
4. Pengawasan kepala sekolah
5. Adanya program baca tulis al quran (BTA)
6. Kedisiplinan kerja
7. Minat peserta didik untuk belajar

Peningkatan kreativitas guru pendidikan agama islam berpengaruh kepada seluruh aspek peserta didik yang akan membentuk kepribadian yang baik sebagai manusia individu masyarakat dan sebagai manusia yang beragama (berTuhan).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Setiap guru agama di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat mempunyai kreativitas masing- masing dalam proses belajar mengajar walaupun ada kesamaan dalam metode pengajarannya. Tujuan dari semua itu ialah dalam

upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Masing-masing guru diharuskan memciptakan suatu kreativitas dalam proses belajar mengajar, artinya setiap guru dianjurkan untuk menciptakan suatu yang baru baik dalam metode. Akan tetapi dalam usaha menciptakan kreativitas guru, pihak sekolah mengusahakan menyediakan keperluan dalam penerapan kreativitas guru tersebut. Misalnya, apabila ada guru yang akan menggunakan media dalam mengajar dikelas, maka sekolah akan mengusahakan untuk dapat menyediakannya. MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat memiliki kreativitas guru yang bervariasi.

2. Upaya meningkatkan kreativitas guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dengan memberikan pelatihan atau pembekalan terhadap guru agama untuk bisa menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun diluar kelas. Guru-guru yang ada di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat khususnya guru pendidikan agama Islam sebelumnya telah diberi pembekalan oleh DEPAG/Kementerian Agama agar dapat menciptakan sistem atau metode mangajar yang lebih menarik minat peserta didik dalam pelaksanaan belajar mengajar. Kemudian dari sekolah juga mengharuskan guru dalam memnyampaikan suatu materi pelajaran tidak hannya menggunakan metode ceramah akan tetapi dapat menerapkan apapun jenis kreativitas yang dimiliki oleh guru tersebut yang sesuai dengen meteri pelajaran yang akan disampaikan.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat adalah sebagai berikut:
   a. Faktor pendukung
      1. Kegiatan sekolah yang mendukung
      2. Tata tertib yang tegas dan disiplin
      3. Guru yang berkualitas
      4. Lingkungan sekolah yang kondusif

5. Ekstrakurikuler yang mendukung
6. Sarana dan Prasarana sekolah
7. Perpustakaan, Audio visual dan Lab. yang memadai
8. Semangat para siswa

b. Faktor yang menghambat kegiatan tersebut adalah:
   1. Latar belakang siswa
   2. Kemampuan penangkapan siswa yang heterogen
   3. Kesadaran siswa untuk berdisiplin
   4. Pihak guru yang terkadang lalai
   5. Arus alat komunikasi dan informasi yang semakin global

Namun dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang ada di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat telah memenuhi tarjet yang telah ditentukan dan diusahakan.

Adapun usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat antara lain peningkatan kualitas guru, peningkatan materi, peningkatan dalam pemakaian metode, peningkatan sarana, peningkatan kualitas belajar.

Meningkatkan kualitas pendidikan agama islam sebagai salah satu alat pendidikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akherat.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam merupakan bentuk kewajiban setiap manusia, terlebih bagi para orang tua dan guru, untuk itu perlu adanya peningkatan kesadaran kembali terhadap kewajiban tersebut,

sehingga anggapan bahwa yang harus membelajarkan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan agama hanyalah tugas guru, ustadz ataupun kiyai dapat dihilangkan, dan hanya dengan kesadaran penuh maka akan tercipta suasana yang mendukung terbentuknya akhlaqul karimah sebagai aplikasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Pemberian suri tauladan yang baik akan lebih cepat mempengaruhi anak dalam bertingkah laku, sehingga bagi seorang guru wajib menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik bagi para siswanya, dimanapun kondisi dan situasinya dia berada.
3. Saran yang penulis sampaikan untuk kemajuan MA Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat kedepan adalah; pihak sekolah bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam dunia pendidikan selanjutnya. Untuk lebih membantu dalam memudahkan kegiatan belajar siswa baik dalam bidang agama maupun umum, maka diperlukan motivasi agar siswa senantiasa memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi. Serta adanya kegiatan ekstra kurikuler harus lebih diperhatikan pelaksanaannya karena hal ini sangat penting juga bermanfaat bagi seluruh siswa dalam mengembangkan potensi atau minat dan bakat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Moh. 1992. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Pasuruan: Garuda Buana Indah.

Depag RI. 2000. Al-Qur'an Dan Terjemahan. Bandung: Diponogoro Depdikbud. .

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:

E Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Hamalik Oemar. 1992. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Indrakusuma Daien Amier. 1973.Pengantar Ilmu Pendidikan.Surabaya: Usaha Nasional

Jumhur dan Surya. 2001. Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah. Jakarta: Rajawali Press

Langgulung hasan. 1991. Kreativitas Dan Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna

_____.1995. Manusia dan pendidikan suatu analisis psikologi dan pendidikan. Jakarta: Al-Husna Zikra

Marzuki. 1986. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFE UII

Moleong J Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

.Nabawi Hadari. 2005. Metoologi Penddikan Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Press

Poerwadarminto. 1999 Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:

Purwanto Ngalim. 1982. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: CV Reama Karya.

Roestiyah. 1982. Masalah-Masalah Ilmu Keguruan. Jakarta: Bina Aksara Saifullah Ali. 1986. Antara Filsafat Dan Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasiona. Sutadipura Balnadi. 1985. Aneka Problem Keguruan. Bandung: Angkasa

ST Vembrianto. 1984. Kapita Selekta Pendidikan I. Yogyakarta: Paramita

Syah Muhibbin. 1995 Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Roesda Karya

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. 1989. Administrasi Pendidikan.

FIP IKIP Malang: IKIP Malang.

Tim Depertemen P dan K 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Wijaya Cece dan Rusyan Tabrani. 1994. Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Roesda Karya

Winardi. 1974. Pengantar Metedologi Research. Bandung: Alumni.

Zuhairini dkk. 1993. Metodologi Pendidikan Agama. Solo: Ramadani

_____. 1995. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.